

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PERUSAHAAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Trisca Liliana  
160810017**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PERUSAHAAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Trisca Liliana  
160810017**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Trisca Liliana  
NPM : 160810017  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 1 Februari 2020



**Trisca Liliana**

160810017

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PERUSAHAAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**


**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:  
Trisca Liliana  
160810017**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 20 Februari 2020**



**Yuliadi, S.Si., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Perusahaan dalam beroperasi tidak hanya bertujuan fokus menghasilkan laba saja, namun juga bertujuan menjaga agar usaha perusahaan tersebut dapat terus berjalan ke depannya. Kelangsungan hidup ini nantinya berpengaruh pada laporan keuangan yang jika disusun berdasarkan *going concern* maka disimpulkan perusahaan mampu terus beroperasi dalam waktu yang lama. Profitabilitas menunjukkan bagaimana performa perusahaan dalam pencapaian laba pada periode yang ditetapkan. Ukuran perusahaan memberi gambaran ukuran besar kecilnya perusahaan yang dinyatakan menggunakan total aset. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana performa perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek sebelum jatuh tempo. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi dapat berpeluang dijadikan masukan dalam mempertimbangkan keputusan mengenai pentingnya profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan opini audit *going concern* dalam sebuah perusahaan oleh pihak yang berkepentingan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun pada periode 2014-2018 dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan dari 134 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 25 memberikan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, serta profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Opini Audit *Going Concern*.

## ABSTRACT

*Companies in operation not only aim to focus on generating profits, but also aim to keep the company's business can continue going forward. This survival will affect the financial statements which if prepared based on going concern, it is concluded the company is able to continue operating for a long time. Profitability shows how the company's performance in achieving profits in the specified period. The size of the company shows illustration of the size of the company that is expressed using total assets. Liquidity is a ratio that shows how the company's performance to pay off short-term debt before maturity. This research aims to analyze the effect of profitability, company size and liquidity of going concern audit opinion in the manufacture company that listed on Indonesia Stock Exchange. So it can potentially be used as input in considering decisions regarding the importance of profitability, company size, liquidity and going-concern audit opinion in a company by interested parties. The data that are used in this research is secondary data of financial statements on manufacture company. The population in this research is manufacture company that listed on Indonesia Stock Exchange for 5 years during 2014-2018 period and sampling technique is using purposive sampling method. The sample used in this research is 24 companies from 134 companies. The method of analysis in this research is using logistic regression. The result of this research was tested by using version 25th SPSS application program concluded that profitability has a significant effect on going concern audit opinion, while company size and liquidity has no significant effect on going concern audit opinion, and profitabiliy, company size and liquidity simultantly has a significant effect on going concern audit opinion.*

**Keywords:** *Profitability, Company Size, Liquidity, Going Concern Audit Opinion.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, M.Si., selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Yuliadi, S.Si, M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E., selaku Dosen Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Orang tua dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, doa serta semangat selama proses pembuatan skripsi ini.
8. Rekan mahasiswa seangkatan yang selalu memberikan saran dan dukungan kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan, semangat, doa dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata penulis mengharapkan penyusunan skripsi ini semakin memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi dan menambah wawasan baru bagi kalangan praktisi serta bermanfaat bagi kita semua.

Batam, 1 Februari 2020

Trisca Liliana

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Teoritis .....	10
2.1.1 Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	10
2.1.2 Profitabilitas .....	15
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.4 Likuiditas.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu .....	24
2.3 Kerangka Berpikir .....	29
2.4 Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Operasional dan Variabel.....	32
3.2.1 Variabel Dependen.....	33
3.2.2 Variabel Independen .....	33
3.3 Populasi dan Sampel .....	35
3.3.1 Populasi .....	35
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	40



3.5.2 Uji Hipotesis.....	41
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	44
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	44
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	45
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
4.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis .....	48
4.1.3.1 Hasil Uji Multikolonieritas .....	48
4.1.3.2 Hasil Uji Kelayakan Regresi .....	50
4.1.3.3 Hasil Uji Keseluruhan Model.....	50
4.1.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	52
4.1.3.5 Hasil Uji Estimasi Parameter dan Interpretasi.....	53
4.2 Pembahasan.....	55
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	55
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	56
4.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	57
4.2.4 Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Simpulan .....	60
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perusahaan yang Memperoleh Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	29
Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian .....	32

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan .....	20
Tabel 2.2 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Rincian Variabel Penelitian .....	35
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	36
Tabel 3.3 Prosedur Penarikan Sampel .....	38
Tabel 3.4 Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Yang Memenuhi Kriteria Sampel .....	39
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel <i>Dummy</i> .....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas .....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas .....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan Regresi .....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Keseluruhan Model Awal.....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Keseluruhan Model Akhir .....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Secara Parsial.....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Secara Simultan .....	54

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 <i>Return on Asset</i> .....	33
Rumus 3.2 Ukuran Perusahaan .....	34
Rumus 3.3 <i>Current Ratio</i> .....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketika perusahaan beroperasi tidak hanya bertujuan fokus memperoleh laba saja, namun juga bertujuan menjaga agar usaha perusahaan tersebut dapat terus berjalan ke depannya. Kelangsungan hidup ini nantinya berpengaruh pada laporan keuangan yang jika disusun berdasarkan *going concern* maka disimpulkan perusahaan mampu terus beroperasi dalam waktu yang lama.

Namun krisis ekonomi dan politik yang terus berlanjut hingga saat ini masih mempengaruhi keadaan ekonomi dan bisnis di Indonesia. Keterpurukan ini menyebabkan banyak perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya dikarenakan banyaknya kendala dalam beroperasi di Indonesia. Hal ini tidak hanya berdampak pada perusahaan kecil saja, namun juga berdampak pada perusahaan besar.

Bagi setiap perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan sangatlah penting. Hampir semua perusahaan membutuhkan dana dari investor dalam mendanai operasi perusahaannya. Oleh karena itu, setiap investor yang akan menginvestasikan modalnya akan memperhatikan laporan keuangan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Keberlangsungan hidup tersebut tercantum pada laporan keuangan yang didalamnya berisi opini auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Hal tersebutlah yang nantinya akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan dananya.

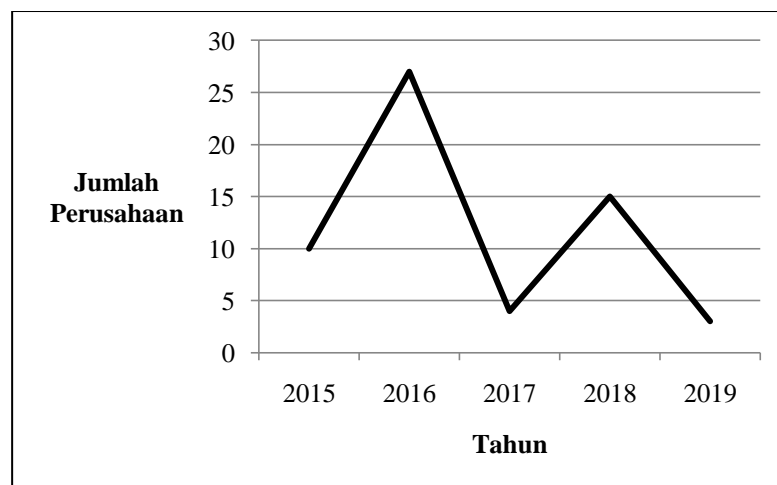
Tidak mudah untuk auditor dalam menyampaikan opini *going concern* disebabkan meramalkan kelangsungan hidup perusahaan sangatlah sulit sehingga terkadang auditor mengalami lema moral dan etika ketika pemberian opini. Hal tersebut dikarenakan oleh *self fulfilling prophecy* yang menyebabkan auditor khawatir akan mempercepat kegagalan pada perusahaan yang bemasalah sehingga auditor tidak bersedia untuk memberitahukan kondisi *going concern*.

Perusahaan kecil sering mendapatkan opini audit *going concern*. Hal tersebut disebabkan auditor percaya bahwa perusahaan kecil akan memiliki persoalan dalam menyelesaikan keadaan keuangannya yang bermasalah dibandingkan dengan perusahaan besar. Perusahaan kecil tidak memiliki akses dalam memperoleh dana eksternal. Kreditor merasa aman jika pinjaman diberikan pada perusahaan karena memiliki struktur yang lebih baik yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Dengan perekonomian yang saat ini tidak dapat diduga, investor berharap yaitu dapat memperoleh *warning* lebih awal mengenai ketidakberhasilan *financial* perusahaan. Auditor juga harus memberikan penilaian apakah ada keraguan pada kelangsungan hidup perusahaan pada jangka kurang dari setahun mulai dari diterbitkannya laporan audit. Perusahaan akan mendapatkan opini tersebut bila terdapat keraguan terhadap kelangsungan usaha perusahaan. Auditor mengeluarkan opini tersebut untuk mengetahui lebih pasti apakah perusahaan mampu terus beroperasi.

Semakin banyak perusahaan memperoleh opini *qualified going concern* dan *disclaimer* karena kondisi ekonomi yang semakin memburuk. Hal tersebut

dibuktikan pada tahun 2015, perusahaan yang terganggu kelangsungan usahanya berjumlah 10 emiten yang rata-rata termasuk perusahaan sektor pertambangan (Okezone, 2016), sedangkan di tahun 2016 perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion with explanatory language* berisi mengenai keraguan *going concern* meningkat menjadi 27 emiten (Liputan6, 2017). Kemudian pada tahun 2017 terdapat 4 perusahaan mengalami *delisting* karena terganggu kelangsungan usahanya (TribunNews, 2017), pada tahun 2018 meningkat menjadi 15 perusahaan (Okezone, 2018) dan ditahun 2019 terdapat 3 perusahaan yang *delisting* (CNBCIndonesia, 2019).



**Gambar 1.1** Perusahaan yang Memperoleh Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan gambar diatas, total perusahaan yang mendapatkan opini tersebut terjadi kenaikan pada tahun 2016 menjadi 27 perusahaan. Kemudian terjadi penurunan di tahun selanjutnya yaitu 2017 menjadi 4 perusahaan dan terjadi kenaikan kembali di tahun 2018 menjadi 15 perusahaan. Lalu pada tahun 2019 menurun menjadi 3 perusahaan. Dikarenakan begitu, pandangan dari

manajemen bahwa perusahaan berjalan dengan baik tidak dapat diterima begitu saja oleh auditor.

Opini audit *going concern* adalah panyampaian pertimbangan auditor berkaitan dengan kelangsungan beroperasinya perusahaan. Kinerja perusahaan untuk melanjutkan operasinya selama 1 periode atau 12 bulan ke depan menjadi tolak ukur dalam penilaian *going concern*. Auditor harus mengevaluasi secara mendalam terhadap rencana manajemen agar dapat memperoleh kesimpulan perusahaan memutuskan untuk terus beroperasi atau tidak.

Profitabilitas menunjukkan bagaimana performa perusahaan dalam pencapaian laba pada periode yang ditetapkan. Nilai rasio yang besar berarti kinerja perusahaan dalam mencapai target laba baik. Auditor tidak akan meragukan kemampuan perusahaan untuk terus dapat beroperasi. Hal tersebut mengurangi peluang perusahaan memperoleh opini *going concern*.

Ukuran perusahaan memberi perkiraan ukuran apakah besar atau kecil perusahaan yang dinyatakan menggunakan aset yang ditotalkan. Apabila nilai total dari aset besar berarti ukuran perusahaan semakin besar juga. Total aset ataupun penjualan yang semakin meningkat berarti semakin meningkat pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilakukan perhitungan menggunakan rumus logaritma natural terhadap aset yang ditotalkan.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana performa perusahaan dalam membayar lunas hutang lancarnya sebelum jatuh tempo. *Current ratio* sering dijadikan takaran mengukur likuiditas menggunakan perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Performa perusahaan menuntaskan hutang jangka



pendek terlihat dari nilai *current ratio*, yang jika bernilai besar berarti baik serta sebaliknya. Perusahaan dikatakan tidak likuid bila tingkat likuiditasnya kecil, karena perusahaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya pada kreditor. Oleh karena itu, perusahaan berpeluang akan mendapatkan opini audit *going concern*.

Penelitian menggunakan objek opini audit *going concern* termasuk cukup penting dan menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan opini audit *going concern* sering menjadi patokan investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan dananya dan tolak ukur bagi kreditor apakah akan memberikan pinjaman dananya yang bertujuan mendapatkan keuntungan dari operasi perusahaan. Opini ini juga sering dihubungkan dengan bagaimana performa manajemen perusahaan agar dapat terus beroperasi dan tidak bangkrut.

Cukup banyak penelitian berkaitan dengan opini audit *going concern* namun hasil yang didapatkan masih tidak konstan. Hasil yang diperoleh dari Kurniawati & Murti (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan hasil yang diperoleh oleh Yuliyani & Erawati (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* namun profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dikarenakan hasil penelitian yang masih tidak konstan mengenai variabel yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang berkaitan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas yang diteliti, maka penulis berkeinginan untuk berupaya melakukan penelitian kembali dan mencari tahu

apakah faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis bertujuan mengangkat judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian tersebut diatas, maka masalah yang dapat ditemukan, yaitu:

1. Semakin banyak perusahaan memperoleh opini *qualified going concern* dan *disclaimer* disebabkan keadaan perekonomian yang kian tidak baik.
2. Tidak mudah untuk auditor dalam menyampaikan opini *going concern* karena akan mempertaruhkan reputasi bila tidak terjadi kesesuaian antara opini yang diberikan dengan keadaan perusahaan sesungguhnya.
3. Hasil penelitian yang didapat dari terdahulu masih ada yang kurang konsisten tentang aspek dikeluarkan opini audit *going concern*.
4. Laporan keuangan perusahaan yang meragukan akan memiliki dampak pada keputusan investor dalam menginvestasikan dananya.

## **1.3 Batasan Masalah**

Peneliti membatasi hal yang akan diteliti dalam penelitian ini menjadi:

1. Variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini ada 3, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

2. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan telah audit pada tahun 2014-2018.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi penulis

Penelitian berpeluang menjadi pengalaman tersendiri dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

2. Bagi akademisi

Penelitian berpeluang ditetapkan sumber pedoman dan informasi dalam meneliti variabel berkaitan dengan topik pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian berpeluang dijadikan masukan dalam mempertimbangkan keputusan mengenai pentingnya profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan opini audit *going concern* dalam sebuah perusahaan.

#### 2. Bagi investor

Hasil penelitian berpeluang dipergunakan ketika mengambil langkah penanaman modal sebagai bahan informasi evaluasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Opini Audit *Going Concern***

Audit adalah mengumpulkan bukti informasi kemudian mengevaluasinya tujuannya untuk memperoleh laporan mengenai kesesuaian informasi tersebut terhadap ketetapan yang disetujui. Pelaksana audit haruslah orang yang berkompenten serta indenpenden (Elder, Beasley, Arens, & Jusuf, 2011). Harus ada informasi yang dapat dikonfirmasi dan standar untuk menganalisis informasi agar audit dapat dilaksanakan.

Opini audit merupakan penyampaian pendapat auditor dalam mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk dapat tetap terus beroperasi pada di kemudian hari (Sari & Wahyuni, 2014). Laporan audit adalah sarana resmi auditor ketika menyampaikan hasil dari audit yang dilaksanakan. Ada 5 jenis pendapat yang dapat disampaikan auditor, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Pendapat ini diterima bila tidak terdapat pembatasan dalam lingkup audit, pelaksanaan audit sesuai dengan standar pengauditan, laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan menerapkan prinsip akuntansi berterima umum, dan tidak terdapat kondisi diperlukan bahasa penjelasan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*)

Pendapat ini diterima bila tidak terdapat pembatasan lingkup audit, pelaksanaan audit sesuai dengan standar pengauditan, laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan menerapkan prinsip akuntansi berterima umum, namun memiliki keadaan diperlukan bahasa penjelasan. Keadaan diperlukan penjelasan tambahan yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagian dari pendapat auditor memiliki hubungan pada laporan auditor independen lain.
  - b. Terdapat kekeliruan terhadap prinsip akuntansi yang ditetapkan IAI.
  - c. Terdapat ketidakpastian yang material yang mempengaruhi laporan keuangan.
  - d. Auditor meragukan keberlangsungan hidup perusahaan.
  - e. Auditor menemukan terdapat perubahan material dalam penerapan prinsip dan metode akuntansi.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat ini diterima bila:

- a. Tidak memperoleh bukti kompeten yang mencukupi atau terdapat pembatasan lingkup audit yang material namun tidak memiliki pengaruh pada keseluruhan laporan keuangan.
  - b. Auditor yakin terdapat penyimpangan prinsip akuntansi yang berterima umum pada laporan keuangan yang memiliki dampak material namun tidak memiliki dampak pada keseluruhan laporan keuangan, seperti pengungkapan yang tidak memadai atau prinsip akuntansi yang berubah.
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat ini berarti laporan keuangan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Auditor dapat memberikan pendapat ini jika lingkup auditnya tidak dibatasi dan dapat mengumpulkan bukti yang cukup kompeten yang dapat mendukung pendapatnya.

5. Pernyataan tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*).

Penyataan ini dapat diterima perusahaan jika:

- a. Terdapat pembatasan lingkup audit yang cukup material.
- b. Auditor tidak independen terhadap klien.

Pendapat ini diterima jika bukti yang cukup tidak dapat auditor kumpulkan mengenai wajar tidaknya laporan keuangan perusahaan ataupun disebabkan hubungannya dengan klien yang tidak independen.

*Going concern* adalah kapabilitas suatu perusahaan untuk dapat terus beroperasi. *Going concern* memberikan anggapan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan menjaga kelangsungan aktivitas operasionalnya pada jangka lama dan tidak akan terjadi likuidasi pada jangka dekat. Perusahaan dikatakan *going concern* jika perusahaan mampu terus menjalankan operasinya dan melunasi utangnya (Sari & Wahyuni, 2014).

Opini audit *going concern* merupakan pernyataan yang auditor terbitkan dengan tujuan menambah paragraf penjelasan untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat terus beroperasi usahanya. Penetapan pemberian opini audit *going concern* dilakukan apabila ketika proses audit terjadi penemuan keadaan yang berarah pada keraguan atas apakah perusahaan dapat terus beroperasi (Putri et al., 2014). Ketika pelaksanaan audit, auditor tidak boleh hanya mengacu



terhadap perihal yang tertera dalam laporan keuangan namun juga patut waspada terhadap perihal berpotensi mampu mengacaukan kelangsungan usaha perusahaan. Hal ini menjadi alasan dibalik auditor juga ikut memikul tanggung jawab terhadap keberlangsungan usaha perusahaan.

Tujuan didirikannya perusahaan adalah agar tidak likuidasi (bubar) dalam jangka waktu dekat, namun perusahaan dapat terus beroperasi pada jangka waktu yang lama. Walaupun mengalami banyak masalah bisnis, diperkirakan bahwa perusahaan dapat beroperasi cukup lama atau memiliki kelangsungan usaha yang panjang untuk melaksanakan visi dan misinya (Hery, 2013: 42).

Keadaan terdapat keraguan mengenai kelangsungan usaha perusahaan contohnya yaitu:

1. Trend negatif, seperti kerugian usaha besar secara berulang, modal kerja yang kurang, arus kas menurun dan rasio keuangan berharga kurang baik.
2. Informasi lain mengenai mungkin terjadi masalah keuangan, seperti tidak mampu melunasi utang perusahaan atau kontrak sejenis, menunggak membayar dividen dan menjual sebagian besar aktiva.
3. Masalah intern, seperti pemogokan kerja pegawai, permasalahan ketenagakerjaan yang cukup serius dan ketergantungan besar atas suksesnya suatu proyek.
4. Masalah ekstern, seperti mengajukan gugatan pengadilan yang dapat membahayakan status perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk beroperasi; terbitnya undang-undang yang membahayakan perusahaan; hilangnya *franchise*, paten atau lisensi yang penting; bencana yang tidak

dijaminkan, seperti banjir serta gempa bumi yang bersifat merugikan perusahaan dan hilangnya *customer* besar atau *supplier* utama.

Perolehan opini audit *going concern* didasarkan terhadap asumsi kelangsungan usaha, perusahaan yang diprediksi dan dipandang mampu bertahan dalam bisnis pada masa mendatang. Auditor bertanggung jawab dalam menilai bagaimana status perusahaan mengenai kelangsungannya dalam setiap pekerjaannya. Hal yang harus dipertimbangkan auditor meliputi: hasil operasi, keadaan perekonomian yang berpengaruh pada perusahaan, kapabilitas melunasi hutang, dan kepentingan likuiditas kemudian hari.

Kesimpulan dari teori yang dipaparkan diatas, bahwa opini audit *going concern* adalah penyampaian pernyataan auditor selama proses audit mengenai keraguan auditor berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Kendati demikian, di masa depan hasil opini atas auditor tersebut tetap harus dipertimbangkan oleh auditor.

Jika hasil yang diperoleh auditor dari evaluasi kinerja perusahaan dalam mempertahankan usahanya mengandung keraguan yang cukup material untuk terus beroperasi, maka auditor memiliki hak memberikan opini audit *going concern*. Pernyataan auditor berkaitan dengan kinerja perusahaan melanjutkan usaha harus dicantumkan dengan kalimat “keraguan yang material berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam melanjutkan usaha”.

### **2.1.2 Profitabilitas**

Setiap perusahaan mengharapkan memperoleh profit atau laba yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan yang dapat menjadi jaminan perusahaan dapat terus berjalan. Lazimnya, profitabilitas menjadi masalah yang lebih penting bagi perusahaan dibandingkan dengan masalah keuntungan. Hal ini disebabkan keuntungan dengan nilai tinggi saja tidak menjadi tolak ukur perusahaan tersebut berjalan dengan efisien.

Dengan menggunakan perbandingan keuntungan yang didapatkan dengan biaya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan barulah dapat diketahui apa perusahaan tersebut efisien atau tidak atau dapat dengan mencari nilai profitabilitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan tidak boleh hanya memperhatikan upaya untuk meningkatkan keuntungan, namun juga upaya meningkatkan profitabilitasnya. Berhubungan dengan itu, perusahaan lazimnya lebih ditargetkan untuk mencapai profitabilitas yang maksimal dibandingkan keuntungan yang maksimal. Maka dari itu, nilai profitabilitas yang besar memberikan gambaran bahwa efisiensi perusahaan tersebut juga tinggi.

Profitabilitas adalah kapabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama jangka waktu tertentu. Profitabilitas mengevaluasi kapabilitas perusahaan memperoleh keuntungan yang dinilai dari kapabilitas dan nilai potensi yang dimiliki misalnya, kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan dan lainnya. Efektivitas manajemen diukur dengan rasio

profitabilitas dengan melihat nilai *return* yang didapatkan atas aktivitas investasi dan penjualan (Hanafi & Halim, 2016).

Analisis profitabilitas ini sangat berguna untuk investor jangka panjang, seperti untuk pemegang saham dapat mengetahui keuntungan bersih yang dapat diperoleh dalam bentuk dividen (Listantri & Mudjiyanti, 2016). Berdasarkan teori diatas diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas adalah seberapa mampu suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan laba secara maksimal.

Tujuan terpenting perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan maksimal. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan maksimal, maka perusahaan dapat melakukan hal yang lebih untuk kemakmuran *owner*, karyawan, serta menambahkan kualitas *product* dan menanamkan dana yang baru. Maka dari itu, manajemen perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Artinya keuntungan yang didapatkan harus sesuai dengan tujuan dan bukan asal untung. Rasio ini juga diketahui sebagai rasio rentabilitas.

Rasio mengevaluasi bagaimana kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan bagaimana manajemen dalam suatu perusahaan apakah efektif atau tidak. Hal ini dilihat dari keuntungan yang diperoleh dari pendapatan investasi dan penjualan. Kesimpulannya rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan (Kurniawati & Murti, 2017).

Tujuan penganalisisan ini yaitu mengetahui ukuran tingkat efisiensi perusahaan dan profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Analisis ini juga digunakan untuk mencari tahu apa terdapat manfaat satu sama lain antara akun

yang terdapat dalam neraca perusahaan untuk memperoleh dugaan yang bermanfaat dalam menilai profitabilitas dan efisiensi perusahaan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan yaitu:

1. Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang dipergunakan perusahaan dalam menilai seberapa jauh kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan neto pada tingkat penjualan khusus. NPM dapat diinterpretasikan pula sebagai kapabilitas perusahaan dalam mengurangi biaya-biaya (nilai efisiensi) yang dikeluarkan perusahaan pada waktu tertentu. Nilai rasio yang besar berarti kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang besar pada tingkat penjualan khusus, dan sebaliknya (Hanafi & Halim, 2016).

2. Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang dipergunakan perusahaan ketika menilai kapabilitas perusahaan mendapatkan keuntungan neto dengan melihat dari nilai aset khusus. ROA kerap dikenal dengan *Return on Investment* (ROI). Nilai dari ROA yang besar menggambarkan tingkat efisien suatu manajemen dalam mengelola aset, disebut juga efisiensi manajemen (Hanafi & Halim, 2016).

3. Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang dipergunakan perusahaan ketika menilai kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan melihat modal saham tertentu untuk pemegang saham perusahaan. Walaupun rasio ini hanya menilai keuntungan dengan ditinjau dari sisi pemegang saham, ROE

tidak menghitung perolehan laba ataupun deviden pemegang saham. Dari hal tersebut di atas, hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak dijadikan sebagai sarana untuk mengukur tingkat pengembalian sesungguhnya terhadap pemegang saham. Rasio ini memiliki pengaruh dari ROA serta tingkat *leverage* perusahaan.

Dari rasio tersebut diatas, jenis rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA. ROA menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan melihat penggunaan total aset, dimana pengelolaan aktiva perusahaan yang efektif terlihat dari nilai ROA yang tinggi. Dengan menggunakan rasio ini dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk membiayai berjalannya kegiatan operasinya. Nilai yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari rasio ini karena memperlihatkan bagaimana efektivitas manajemen memanfaatkan aset dalam mencapai laba yang ditetapkan. Rasio ini membandingkan antara keuntungan bersih terhadap total aset.

Hal ini sesuai dengan temuan Listantri & Mudjiyanti (2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*. Nilai rasio yang kian meningkat mengidentifikasi performa perusahaan kian membaik, akibatnya perusahaan dengan nilai laba yang besar berpeluang kecil memperoleh opini *going concern*.

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai keadaan perusahaan dapat dibagi besar atau kecil dengan beragam metode, seperti *log size*, nilai pasar saham, total aktiva, dan sebagainya. Penawaran *fee* yang besar dalam pengauditan lebih sering dilakukan oleh perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Berkaitan tentang hilangnya *fee* audit yang relevan, keraguan auditor mengeluarkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan besar mungkin saja terjadi. Perusahaan yang perkembangannya positif menggambarkan bahwa ukuran perusahaan terus berkembang dan berpeluang kecil untuk bangkrut (Putri et al., 2014).

Ukuran perusahaan adalah ukuran dikategorikan suatu perusahaan apakah besar atau kecil yang dapat diukur menggunakan beragam metode yang lazimnya dinyatakan sebagai bentuk total aset. Jika nilai total dari aset atau penjualan tinggi berarti ukuran perusahaan meningkat pula. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus logaritma natural terhadap total aset (Putri et al., 2014).

Bahan baku dibeli banyak oleh perusahaan besar dan kemudian pemasok akan memberikan potongan harga (*quantity discount*) yang besar pula. Jika biaya variabel dan biaya tetap lebih rendah dari penjualan, maka akan memperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak dan sebaliknya perusahaan akan rugi bila biaya variabel dan biaya tetap lebih tinggi dari penjualan. Perusahaan kecil dan menengah dinilai dari asetnya (kekayaan) dengan jumlah keseluruhan aset tidak melebihi 100 milyar rupiah, sedangkan perusahaan besar mempunyai total aset melebihi dari 100 milyar rupiah.

Prestasi perusahaan terlihat dari ukuran perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar. Mudah bagi perusahaan besar untuk memperoleh akses sumber dana. Umumnya auditor menghindari pemberian opini *going concern* terhadap perusahaan besar. Karena semakin besar perusahaan berarti perusahaan tersebut mampu mengatasi keadaan perusahaannya dibanding perusahaan kecil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Chandra et al., 2019).

Kekayaan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan tercermin dalam besarnya aset. Arus dana perusahaan dapat dilihat dari nilai penjualan. Seberapa besar perusahaan dikenal masyarakat terlihat dari nilai kapitalisasi pasar. Besar kecilnya usaha perusahaan terlihat dari ukuran perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki pertumbuhan positif berarti kemungkinan untuk bangkrut perusahaan semakin rendah dan diasumsikan perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

**Tabel 2.1** Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta – 500 juta	> 300 juta – 2,5 milyar
Usaha Menengah	> 500 juta – 1 milyar	> 2,5 milyar – 50 milyar
Usaha Besar	> 10 milyar	> 50 milyar

Dari pengertian diatas, kesimpulannya yaitu ukuran perusahaan adalah kriteria perusahaan dikelompokkan menjadi besar atau kecil dengan melihat dari kapitalisasi pasar, total aset dan penjualan bersih. Besar kecilnya ukuran



perusahaan berpengaruh pada peluang perusahaan apakah dapat terus beroperasi atau tidak.

#### **2.1.4 Likuiditas**

Likuiditas memberikan gambaran kapabilitas perusahaan ketika menuntaskan hutang lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Agar kewajiban dapat lunas, perusahaan harus memiliki alat pembayaran seperti aset lancar dengan nilai yang melebihi kewajiban lancar (Sari & Wahyuni, 2014). Likuiditas menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh kas untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor dengan memperhatikan aliran kas dan elemen aset serta kewajiban lancar (Hanafi & Halim, 2016). Artinya perusahaan dapat melunasi utangnya jika ditagih kreditor terutama yang telah jatuh tempo. Istilah lainnya, rasio likuiditas digunakan dalam memperlihatkan atau menilai kapabilitas perusahaan untuk melunasi utangnya ketika telah jatuh tempo terhadap pihak eksternal ataupun internal. Kesimpulannya, likuiditas adalah kapabilitas perusahaan untuk membayar dan melunasi kewajibannya ketika perusahaan diminta kreditor.

Menurut Kurniawati & Murti (2017), rasio likuiditas yang dapat digunakan dalam menilai kapabilitas perusahaan terbagi menjadi:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu rasio yang digunakan dalam menilai kapabilitas perusahaan dengan menggunakan aktiva lancarnya agar utang lancarnya dapat lunas pada saat akan jatuh tempo ketika diminta kreditor.

Tidak ada standar tetap dalam menentukan standar rasio lancar, namun biasanya nilai rasio lancar perusahaan normal sekitar angka 2. Nilai rasio yang kecil memberi arti risiko likuiditas perusahaan tersebut tinggi, sedangkan jika nilainya besar memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih. Biasanya tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh aktiva lancar lebih rendah daripada aktiva tetap (Hanafi & Halim, 2016).

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) disebut juga Rasio Sangat Lancar (*Acid Test Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancarnya namun tidak menggunakan nilai persediaan. Persediaan biasanya dinilai aset yang paling tidak likuid karena berhubungan dengan semakin lama waktu yang diperlukan persediaan untuk dapat menjadi kas (Hanafi & Halim, 2016).

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) disebut juga Rasio Aset Tunai (*Cash Asset Ratio*) adalah rasio yang menilai berapa banyak kas yang ada yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Rasio ini merupakan jenis rasio paling kuno dibandingkan dengan 2 rasio lainnya dikarenakan hanya menghitung nilai kas yang digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

Dari 3 jenis rasio diatas, penelitian ini menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu instrumen untuk menilai seberapa jauh tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini menilai kapabilitas perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dengan

memakai aset lancar sebagai pembayaran. Likuiditas perusahaan dinilai dari asal berita modal kerja yang berisi aktiva lancar dan kewajiban lancar yang tercermin pada *current ratio* (Janrosl & Yuliadi, 2019). Istilah lainnya, *current ratio* lebih sering ditetapkan sebagai acuan umum dalam menilai seluruh modal kerja yang perusahaan gunakan dengan melakukan perbandingan terhadap jumlah aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan.

Perusahaan dengan likuiditas baik memiliki peluang lebih tinggi untuk dapat terus beroperasi, jadi peluang untuk memperoleh opini *going concern* lebih rendah. Perusahaan kian tidak likuid jika nilai likuiditas semakin rendah. Hal ini dikarenakan kredit yang macet semakin banyak sehingga opini audit harus diberikan keterangannya berkaitan dengan *going concern*, dan sebaliknya. Jika nilai likuiditas besar berarti perusahaan mampu melunasi kewajibannya secara tepat waktu. Nilai *current ratio* yang kecil berarti kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajibannya semakin kecil. Jika perusahaan tidak dapat melunasinya, maka kredibilitas perusahaan akan terpengaruhi dan akan diduga sebagai pertanda perusahaan sedang bermasalah dalam kelangsungan operasinya (Yuliyani & Erawati, 2017).

Perusahaan yang baik memiliki nilai *current ratio* yang baik pula. Nilai *current ratio* yang sangat besar juga dinilai tidak baik. Hal ini karena mempertandakan bahwa perusahaan mendapat masalah seperti tingginya nilai persediaan daripada perkiraan tingkat penjualan yang mengakibatkan rendahnya tingkat perputaran persediaan dan mengindikasikan terdapat *over investment* pada

persediaan yang dimiliki perusahaan atau terdapat nilai piutang yang cukup besar tetapi tidak dapat ditagih.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan terhadap variabel yang diteliti yaitu:

1. Sari & Wahyuni (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Martio & Amir (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Opinion Shopping, Size, Liquidity*, Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *opinion shopping, size, liquidity* dan kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Putri et al. (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Opinion Shopping, Reputasi Auditor, Disclosure*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur 2011-2013 Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *opinion shopping, disclosure* dan ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Listantri & Mudjiyanti (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
5. Kurniawati & Murti (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
6. Yuliyani & Erawati (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas pada Opini Audit *Going Concern*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh pada opini audit *going concern*, sedangkan profitabilitas, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.
7. Chandra et al. (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Subsektor Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-

2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, *debt default* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan secara parsial kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

8. Suroto & Kusuma (2017) melakukan penelitian dengan judul “*Drivers of Going Concern Audit Opinions: Emperical Evidence From Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
9. Gallizo & Saladrigues (2016) melakukan penelitian dengan judul “*An Analysis of Determinants of Going Concern Audit Opinion: Evidence from Spain Stock Exchange*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), rasio utang lancar, *current ratio*, ukuran perusahaan, kerugian keuangan tahunan, auditor besar, penundaan pelaporan audit dan ukuran relatif klien tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dari pemaparan diatas, penelitian terdahulu disajikan menjadi tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Dewi Ratna Sari dan Sri Wahyuni (2014)	Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013	Variabel Independen : 1. Kualitas Audit 2. Pertumbuhan Perusahaan 3. Likuiditas 4. Solvabilitas  Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
2.	Kevin Martio dan Amir (2014)	Analisis <i>Opinion Shopping, Size, Liquidity</i> , Kualitas Audit Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013	Variabel Independen : 1. Opinion Shopping 2. Size 3. Liquidity 4. Kualitas Audit  Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>	<i>Opinion shopping, size, liquidity</i> dan kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
3.	Tria Widiastuti Putri, M. Rasuli dan Volta Diyanto (2014)	Pengaruh <i>Opinion Shopping, Reputasi Auditor, Disclosure</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur 2011-2013 Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : 1. Opinion Shopping 2. Reputasi Auditor 3. Disclosure 4. Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>	<i>Opinion shopping, disclosure</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .

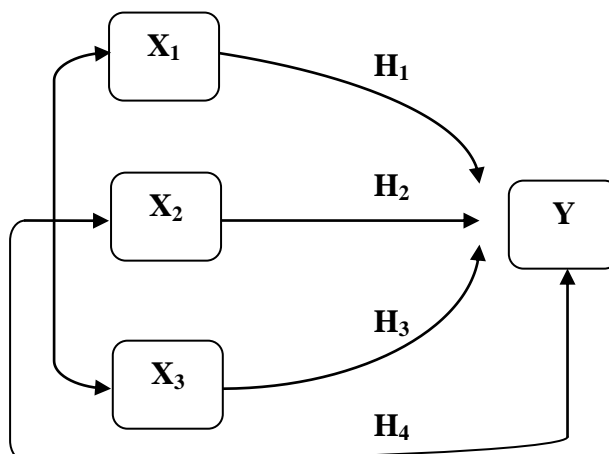
No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4.	Ferni Listantri dan Rina Mudjiyanti (2016)	Analisis Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel Independen : 1. Financial Distress 2. Ukuran Perusahaan 3. Solvabilitas 4. Profitabilitas  Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>	<i>Financial distress</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> sedangkan solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
5.	Elis Kurniawati dan Wahyu Murti (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
6.	Ni Made Ade Yuliyani dan Ni Made Adi Erawati (2017)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel Independen : 1. Financial Distress 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Likuiditas  Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>	<i>Financial distress</i> berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i> , sedangkan profitabilitas, <i>leverage</i> dan likuiditas tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i> .

Lanjut ke Lampiran 1.



### 2.3 Kerangka Berpikir

Dari uraian rumusan masalah dan landasan teori tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan opini audit *going concern* maka kerangka pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Profitabilitas

X<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan

X<sub>3</sub> : Likuiditas

Y : Opini audit *going concern*

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah perkiraan temporer terhadap rumusan persoalan yang dituangkan dengan bentuk kalimat pertanyaan. Tanggapan yang dihasilkan belum sesuai dengan fakta yang didapatkan dari data yang dikumpulkan, sehingga disebut sebagai perkiraan temporer atau dugaan sementara (Sugiyono, 2016).

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini yaitu:

1.  $H_1$  : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2.  $H_2$  : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3.  $H_3$  : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4.  $H_4$  : Profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

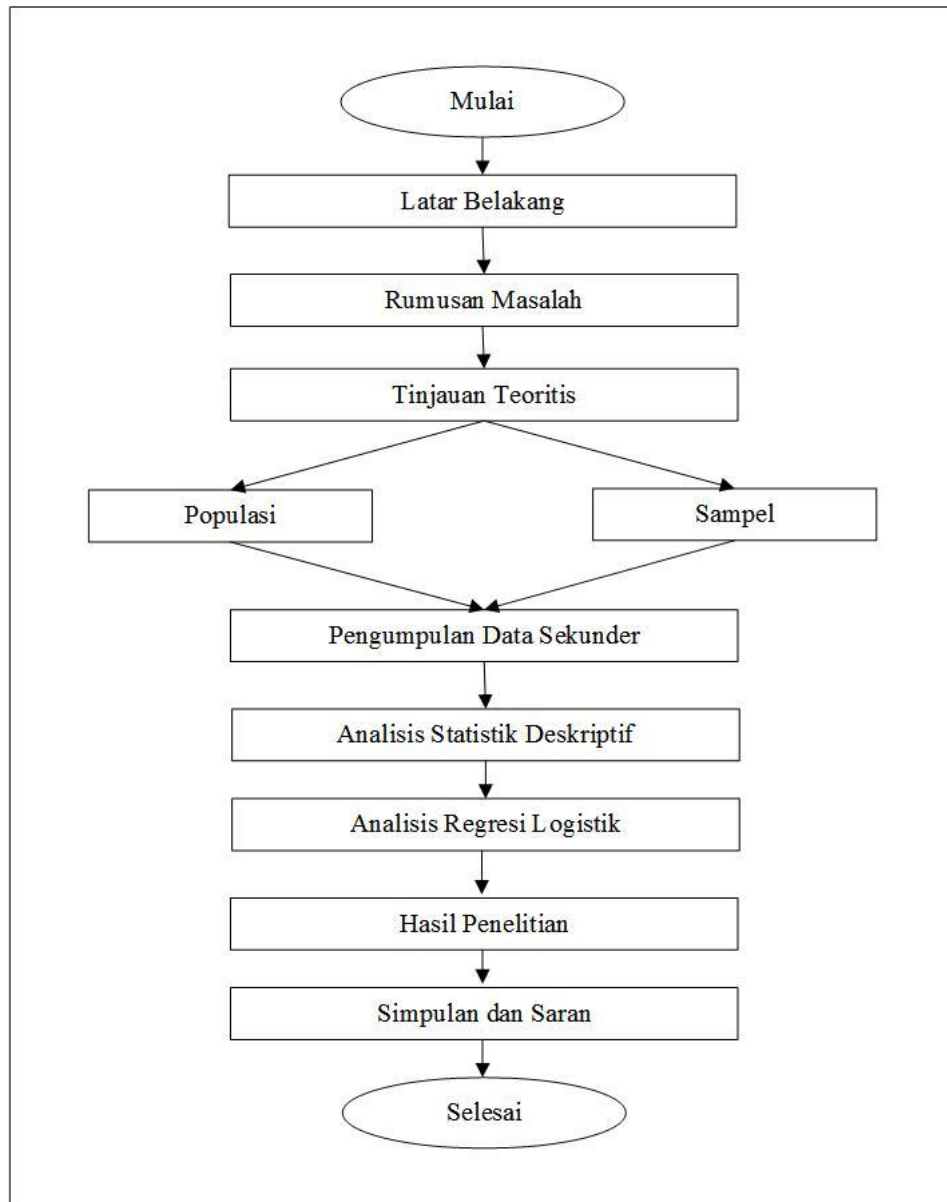
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian adalah teknik sistematis melacak hal pada periode yang cukup tidak sebentar dengan memanfaatkan metode secara ilmiah yang telah ada. Agar dalam praktik penelitian dapat mengaplikasikan metode ilmiah, dibutuhkan desain penelitian yang sama dengan keadaan penelitian yang sedang diteliti. Dalam hal ini, desain penelitian patut mengacu pada metode penelitian. Desain penelitian adalah seluruh tahap yang digunakan ketika merencanakan dan melakukan penelitian (proses berjalannya penelitian). Proses merencanakan penelitian berawal dari mengidentifikasi, memilih serta merumuskan masalah hingga merumuskan hipotesis serta hubungannya dengan teori dan kepustakaan yang tersedia, tahap sisanya adalah tahap berjalannya penelitian (Candrarini, 2017).

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang fokusnya ditujukan terhadap kejadian ilmiah yang akan diteliti secara kuantitatif. Bentuk data penelitian ini dikelompokkan menjadi angka dan diuji dengan statistik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu statistik yang gunanya meneliti data yang ada kemudian memberikan gambaran data tanpa bertujuan menyimpulkannya secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016).

Adapun skema desain penelitian dari penelitian kuantitatif sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Skema Desain Penelitian

### 3.2 Operasional dan Variabel

Variabel pada penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu opini audit *going concern*. Variabel ini dinilai dengan menggunakan variabel *dummy* yang mana perusahaan dengan kriteria 1 adalah perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern*, sedangkan perusahaan dengan kriteria 0 adalah perusahaan yang tidak memperoleh opini audit *going concern*.

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

#### 1. Profitabilitas

Pada penelitian ini, profitabilitas yang dipergunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Profitabilitas adalah seberapa mampu dalam perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan dengan modal yang dimiliki perusahaan, penjualan ataupun total aktiva. ROA digunakan perusahaan dalam menilai seberapa mampu perusahaan memperoleh keuntungan bersih dinilai dari sisi aset. ROA dikenal pula sebagai *Return on Investment* (ROI). Efisiensi dalam pengelolaan aset ditunjukkan oleh nilai rasio yang tinggi.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 3.1** *Return on Asset*

## 2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu seberapa besar atau kecilnya perusahaan yang biasanya dinilai dari total aset. Melalui ukuran perusahaan ini perusahaan dapat dikelompokkan dengan melihat dari sisi penjualan bersih, kapitalisasi pasar dan total aset menjadi perusahaan besar atau kecil. Besar kecilnya perusahaan ini akan menentukan peluang perusahaan apakah akan bangkrut atau dapat terus beroperasi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

**Rumus 3.2** Ukuran Perusahaan

## 3. Likuiditas

Pada penelitian ini, likuiditas yang dipakai yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* mengukur seberapa mampu perusahaan melunasi hutang lancarnya dengan aktiva lancar sebagai alat pembayaran. Likuiditas perusahaan terlihat pada *current ratio* yang berisi aktiva lancar dan kewajiban lancar. *Current Ratio* merupakan acuan umum yang sering dijadikan sebagai titik tolak menilai seluruh modal yang digunakan perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Rumus 3.3** *Current Ratio*

**Tabel 3.1** Rincian Variabel Penelitian

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas / ROA (X1)	Menilai kapabilitas perusahaan memperoleh laba dari sisi modal yang dimiliki perusahaan, penjualan ataupun total aktiva.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran dinilainya perusahaan apakah besar atau kecil yang lazimnya dinilai dari sisi total aset.	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
3.	Likuiditas / <i>Current Ratio</i> (X3)	Menilai kapabilitas perusahaan melunasi hutang lancarnya dengan membandingkan nilai aktiva lancar terhadap hutang lancar perusahaan.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
4.	Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Penyampaian pernyataan auditor selama proses audit mengenai keraguan auditor berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan.	Variabel dummy, dengan kriteria 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini audit <i>going concern</i> , sedangkan kriteria 0 untuk perusahaan yang tidak memperoleh opini audit <i>going concern</i> .	Nominal

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah nilai dari objek yang diteliti secara seluruh dengan yang karakteristiknya yang akan diperkirakan. Populasi merupakan batasan secara umum objek dengan nilai dan karakteristik yang telah peneliti tentukan dengan tujuan dievaluasi lalu diberikan konklusinya (Sugiyono, 2016). Pada penelitian

ini, populasi yang dipakai yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai tahun 2014 hingga 2018 yang berjumlah 134 perusahaan.

**Tabel 3.2** Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
4	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
5	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
6	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
10	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
11	ARGO	Argo Pantes Tbk.
12	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
13	ASII	Astra International Tbk.
14	AUTO	Astra Auto Part Tbk.
15	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
16	BATA	Sepatu Bata Tbk.
17	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
18	BRAM	Indo Kardsa Tbk.
19	BRNA	Berlina Tbk.
20	BRPT	Barito Pacific Tbk.
21	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
22	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
23	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
24	CINT	Chitose Internasional Tbk.
25	CNTX	Centex Tbk.
26	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
27	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
28	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
29	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
30	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Lanjut ke lampiran 2



### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah representatif dari seluruh populasi atau porsi dari populasi yang akan dilakukan penelitian (Sugiyono, 2016). Bagian dari populasi yang telah disaring menjadi sampel dinilai telah menjadi perwakilan dari populasi yang ada. Hasil dari populasi yang telah disaring tersebut akan memudahkan dalam analisis yang dilakukan untuk memperoleh konklusi akhir. Sampel yang dipakai yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria yang sesuai. Kriteria diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dengan menggunakan karakteristik yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang peneliti telah tetapkan. Kriteria sampel yang digunakan untuk menjadi anggota pada sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2014-2018 (data lengkap).
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.
5. Perusahaan mengalami masalah *financial distress*, yang ditandai dengan kondisi laba operasional selama periode penelitian negatif atau perusahaan pernah mengalami kerugian bersih paling kurang 2 kali dalam kurun waktu 2014-2018.

**Tabel 3.3** Prosedur Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Tahun 2014-2018
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar ( <i>listed</i> ) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018,	134
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2014-2018 (data lengkap).	(35)
3.	Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp).	(18)
4.	Perusahaan keluar ( <i>delisting</i> ) dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.	(0)
5.	Perusahaan tidak mengalami masalah <i>financial distress</i> , yang ditandai dengan kondisi laba operasional selama periode penelitian negatif atau perusahaan tidak mengalami kerugian bersih paling kurang 2 kali dalam kurun waktu 2014-2018.	(57)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		24
Jumlah observasi 24 x 5 tahun		120

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Setelah dilakukan sortir pada populasi tersebut, perusahaan yang memenuhi syarat pada kriteria sampel penelitian tersaji pada Tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4** Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Yang Memenuhi Kriteria Sampel

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
4	BRNA	Berlina Tbk.
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
6	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk.
7	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk.
8	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
10	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
11	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
13	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
14	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
15	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
16	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk.
17	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
19	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
20	SIPD	Sierad Produce Tbk.
21	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
22	SSTM	Sunson Textie Manufacturer Tbk.
23	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
24	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian yang dilaksanakan menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dari tahun 2014 hingga 2018 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Dikarenakan menggunakan jenis data sekunder, hal tersebut menjadikan data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data menjadi satu dengan melakukan pencarian dan memilah berkas ataupun laporan perusahaan dengan melihat hal yang dibutuhkan. Data diperoleh dengan menerapkan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan yang telah diterbitkan Bursa Efek Indonesia yang mana termasuk data berkala (*time series*), yaitu data yang telah *update* secara berkala yang dapat memberi gambaran mengenai *update* suatu kejadian pada waktu pengamatan. Data historis merupakan sebutan lain dari data berkala.

Dokumentasi merupakan proses menelusuri dokumentasi data kuantitatif dan kualitatif perusahaan pada beberapa departemen atau bagian divisi yang ada di perusahaan. Data penelitian yang diperlukan ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Tahapan teknik analisis data regresi logistik pada penelitian ini terdiri dari:

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif diperlukan agar dapat diketahui bagaimana karakteristik sampel yang dipakai dan juga memberikan gambaran mengenai variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Pada statistik deskriptif hal yang dilihat yaitu jumlah data, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Tujuannya untuk menguji serta menjelaskan karakteristik sampel yang

diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, *mean*, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan minimum yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan isi dari tabel.

### 3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian diuji dengan metode analisis regresi logistik. Hal ini disebabkan oleh variabel dependen yang tergolong kategori *dummy* dan diolah menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25. Data yang digunakan pada pengujian jenis ini tidak harus memiliki distribusi yang normal. Analisis regresi logistik pada penelitian ditujukan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara variabel yang ada dalam penelitian (Candrarin, 2017). Analisis regresi logistik menguji bagaimana peluang terjadinya variabel independen dapat diperkirakan oleh variabel dependen. Dengan menggunakan jenis analisis ini, maka tidak perlu dilakukan pengujian asumsi normalitas data terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Analisis ini menilai seberapa kuat hubungan yang dimiliki antara variabel satu sama lain dan memberikan arah mengenai hubungan variabel dependen dengan variabel dependen. Tahapan pada analisis jenis ini yaitu:

1. Uji multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dipakai dalam memberitahukan apakah terjadi tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas dimana terdapat kaitan linear pada variabel independen yang ada di model regresi. Model regresi ini

syaratnya yaitu mengharuskan tidak terjadi multikolinearitas yang merupakan uji yang fungsinya mengetahui variabel independen yang ada di regresi memiliki hubungan satu sama lain atau tidak. Salah satu cara melakukan pengujian ini adalah dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika hasil pengujian menghasilkan nilai VIF lebih rendah dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian tidak mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2018).

## 2. Menilai Kelayakan Regresi

Kelayakan regresi pada penelitian diukur dengan melihat nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila hasil dari uji statistik memiliki nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih tinggi dari 0,05 berarti hipotesis nol haruslah diterima dan mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan untuk dapat memberikan dugaan nilai pengamatan atau singkatnya model telah sinkron dengan data observasi sehingga dapat diterima (Ghozali, 2018).

## 3. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah ketiga dari pengujian ini yaitu melihat nilai model *fit* (*Overall Model Fit*). Pada model ini, statistik yang dipakai didasarkan pada fungsi *Likelihood*. Model yang dimiliki oleh *likelihood* (L) yaitu peluang model yang diberi hipotesis dapat memberikan gambaran pada data yang telah diinput. Untuk dapat melakukan pengujian hipotesis nol dan alternatif, L diubah jadi  $-2\text{Log}L$ . Turunan dari *Likelihood* ( $-2\text{Log}L$ ) memberikan gambaran bahwa model regresi telah baik dan sesuai dengan data yang ada (Ghozali, 2018).

#### 4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Nagelkerke R Square* adalah transformasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's R Square* (standar yang berusaha mengikuti standar regresi berganda pada teknik pendugaan *likelihood*). Kelemahan dari *Cox* dan *Snell's R Square* adalah terdapat nilai maksimum lebih rendah dari 1 yang menjadikan tidak mudah untuk diberikan interpretasi. *Nagelkerke R Square* melakukan transformasi pada koefisien *Cox* dan *Snell's R Square* dengan tujuan memberikan keyakinan bahwa nilai yang diperoleh dapat memiliki variasi dari 0 hingga 1. Caranya yaitu dengan melakukan pembagian pada nilai *Cox* dan *Snell's R Square* yang terdapat pada regresi berganda. Hasil pengujian dengan nilai rendah atau mendekati 0 memberikan gambaran mengenai kemampuan yang sangat terbatas yang dimiliki oleh variabel independen untuk memberikan penjelasan mengenai variasi variabel dependen. Berbeda dengan hasil pengujian dengan nilai mendekati 1 yang memberikan gambaran bahwa hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variabel dependen dapat diuraikan secara jelas semuanya oleh variabel independen (Ghozali, 2018).

#### 5. Estimasi Parameter dan Interpretasi

Pengujian ini dilaksanakan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dan bagaimana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen melalui kriteria pengujian dengan ketentuan berikut:

- a. Tingkat kepercayaan yang dipergunakan pada penelitian adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika taraf signifikansi  $> 0.05$  berarti  $H_0$  diterima, sedangkan bila taraf signifikansi  $< 0.05$  berarti  $H_0$  ditolak.

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bursa Efek Indonesia (Kantor Perwakilan Kepulauan Riau) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.5** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Sep 2019	Okt 2010	Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020
1.	Studi Kepustakaan						
2.	Penentuan Topik						
3.	Penentuan Judul						
4.	Penentuan Objek						
5.	Pengajuan Proposal						
6.	Penelitian Lapangan						
7.	Pengolahan Data						
8.	Pembuatan Laporan Penelitian						
9.	Pemeriksaan Laporan Penelitian						
10.	Pengumpulan Hasil Penelitian						